

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Desa

Desa Robatal merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang yang mayoritas masyarakat Desa Robatal pekerjaannya sebagian besar petani, peternak dan usaha kecil-kecilan. Desa ini mempunyai potensi pada sektor pertanian, peternakan dan juga usaha kecil-kecilan lainnya yang beraneka ragam yaitu, jagung, padi, tembakau, cabe, tomat, singkong, ayam, sapi, kambing, usaha toko.

Namun dengan potensi desa yang sangat beraneka ragam dari hasil pertanian, peternakan, dan usaha kecil-kecilan lainnya masih belum bisa merasakan yang namanya kemakmuran dan kesejahteraan. Terutama pada sektor peternakan ayam potong, minimnya biaya dan juga pemahaman masyarakat dalam pengelolaan yang baik, sehingga masyarakat sering mengalami panen yang kurang maksimal dan kerugian pada saat panen tersebut. Disamping itu juga keadaan modal yang minim sehingga menghambat bagi masyarakat untuk mengembangkan pengelolaan yang ada.

a. Monografi Desa Robatal Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang

1. Nama Desa : Robatal
2. Nomor Kode : 69255
3. Kecamatan : Robatal
4. Kabupaten/ Kota : Sampang
5. Propinsi : Jawa Timur
6. Luas Desa : 80,54 Km
7. Kepadatan : 674 Jiwa/Km
8. Batas Wilayah

Tabel 4.1

Batas Wilayah Desa Robatal

Sebelah Utara	Kecamatan Ketapang
Sebelah Selatan	Kecamatan Kedungdung
Sebelah Barat	Kecamatan Banyuates
Sebelah Timur	Keamatan Karang Penangdan Kecamatan Sokobanah

Sumber Data: Profil Desa Robatal Kecamatan Robatal Kabupaten

Sampang 2023

9. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan)

Tabel 4.2

Orbitasi (jarak dari pusat pemeritahan) Desa Robatal

Jarak dari Desa ke Pusat Pemerintahan Kecamatan	2 km
Jarak dari Desa ke Ibukotan Kabupaten / Kota	11 km
Jarak dari Desa ke Ibukota Propinsi	135 km
Jarak dari Desa ke Ibukota Negara	1.135 km

Sumber Data: Profil Desa Robatal Kecamatan Robatal Kabupaten

Sampang 2023

10. Jumlah Penduduk

- a. Laki-Laki : 2.726 Orang
- b. Perempuan : 2.852 Orang
- Jumlah : 5.578 Orang

11. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Menurut Agama Di Desa Robatal

Islam	5.578 Orang
Kristen	-
Katholik	-
Hindu	-
Budha	-

Sumber Data: Profil Desa Robatal Kecamatan Robatal Kabupaten

Sampang 2023

12. Adanya Perangkat Desa Yang Terdiri Dari :

- a. Kepala Desa
- b. Sekretaris Desa / Carek
- c. Kaur Pemerintahan
- d. Kaur Kesra
- e. Kaur Pelayanan
- f. Kaur Tata Usaha/Umum

- g. Kaur Keuangan
- h. Kaur Perencanaan

b. Potensi Desa Robatal Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang

Berbagai potensi yang terdapat di Desa Robatal Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang, yaitu :

1. Potensi Geografis

Tempat yang strategis menjadi pusat pemerintahan Desa Robatal adalah Dusun Sumber.

2. Potensi Sumber Daya Alam

3. Jenis potensi yang terdapat di Desa Robatal sangatlah beragam dalam sektor pertanian, peternakan, dan usaha kecil lainnya

2. Faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga dalam sistem perjodohan di Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang

Terjadinya pernikahan dini akibat perjodohan banyak terjadi di pulau Madura, terutama di daerah pedesaan. Seperti penelitian ini diambil di daerah Kecamatan Robatal kabupaten Sampang. ketahanan keluarga merupakan ukuran kemampuan keluarga dalam mengelola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan demikian, keluarga dikatakan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang tinggi apabila memenuhi beberapa aspek.

a. Faktor Ketahanan Fisik

Pendapat pertama yang disampaikan oleh pasangan muda-mudi di kecamatan Robatal yang berinisial ML dan GL menyampaikan bahwa:

“Kalau saya sebagai suami untuk memenuhi kebutuhan pangan itu agar bisa memberikan sesuap nasi kepada istri agar mampu bertahan hidup itu dengan cara berkebun tak jarang juga bekerja serabutan, apapun yang saya kerjakan demi mencukupi kebutuhan keluarga saya dan istri saya juga membantu sedikit-sedikit kalau saya ke kebun dia ikut. Seperti yang dikatakan suami saya kalau saya sebagai istri hanya membantu suami dan mertua masak di dapur dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya”¹ tandasnya.

Hal yang senada diungkapkan oleh informan PZ dan RP bahwa::

“Cara kami dalam memenuhi kebutuhan pangan yaitu dengan bekerja seperti membuat kerajinan dari rotan mengenai peralatan untuk ke sawah lalu di jual, kemudian sebagai buruh harian di sawah orang sebagai pekerjaan sampingan agar bisa menafkahi anak dan istri, dan sekali-kali saya ke-sawah karena sawah kami jauh jadi tidak tertinggal dengan anak dan istri. Ya kalau saya sebagai istri hanya sebagai ibu rumah tangga yang sama seperti ibu rumah tangga pada umumnya.”²

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan ES dan RM bahwa:

“Saya sebagai suami untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam keluarga kami yaitu dengan bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan kami sehari-hari, kami sering bekerja bangunan ke luar kota dan jarang di Desa. Begitupun saya sebagai istri di rumah layaknya tugas seorang istri”.³

Peneliti tidak cukup dengan wawancara maka dilanjut dengan pengamatan langsung atau yang dikenal dengan observasi dimana dalam pengamatan tersebut peneliti menemukan banyak factor mempertahankan keluarga dari berbagai segi, pasangan suami istri yang menikah karena perjodohan memilih untuk mempertahankan pernikahannya demi anak-anaknya dengan bekerja apa saja yang

¹ ML dan GL, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*,(Robatal, Senin 16 Oktober 2023).

² PZ dan RP, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*,(Robatal, Senin 16 Oktober 2023).

³ ES dan RM, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*,(Robatal, Rabu 18 Oktober 2023).

penting menghasilkan uang. Anak yang terlantar juga menjadi pengaruh dari pernikahan perjodohan tersebut. ⁴

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan RS dan MNA bahwa:

“Jujur saja saya sebagai suami jarang bekerja paling saya bekerja pada saat-saat mendesak, untuk memenuhi kebutuhan pangan kami masih di bantu oleh orang tua karena masih tinggal satu atap bersama orang tua kami. Sementara saya sebagai istri untuk membantu memenuhi kebutuhan pangan dengan cara berjualan online dan mengerjakan pekerjaan rumah”.⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh informan EH dan DE bahwa:

“Kalau saya sendiri sebagai kepala keluarga bekerja di sawah di Betal ikut bapak saya contohnya saja saat ini saya masih nanam tembakau di sawah karena sedang musim kemarau. Saya sebagai istri bekerja di sekolah dengan jualan di kantin sekitar jam 5 sore baru pulang ya begitulah cara kami memenuhi kebutuhan pangan dalam keluarga meskipun harus serabutan juga kerjanya yang penting kebutuhan pangan dalam keluarga kami terpenuhi”.⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan PS dan JN bahwa::

“Kalau masalah kebutuhan sandang ini saya selaku kepala keluarga terus berusaha untuk memenuhi kebutuhan istri dan anak saya, apalagi saat ini istri saya baru saja melahirkan jadi sangat butuh kebutuhan sandang terutama untuk anak saya jadi saya harus bekerja keras untuk si buah hati dan istri. kalau kebutuhan sandang Alhamdulillah sudah cukup, sangat terlihat saat saya baru melahirkan semua kebutuhan perlengkapan bayi sudah disediakan oleh suami saya”.⁷

Hal yang senada diungkapkan oleh informan AL dan RC bahwa:

“Dari hasil panen di sawah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan sandang, apalagi kalau musim tembakau itu hasilnya lebih bagus dari pada di Jawa, sehingga kami mampu membeli pakaian baru, sepatu, tas dan perlengkapan rumah tangga yang kami butuhkan dan kami inginkan. Dalam memenuhi kebutuhan pangan, Alhamdulillah suami saya selalu bekerja dan uangnya itu diberikan kepada saya agar bisa membeli pakaian baru dan kebutuhan rumah tangga lainnya”.⁸

⁴ *Observasi langsung*, (Robatal, Senin 16 Oktober 2023).

⁵ RS dan MNA, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*,(Robatal, Rabu 18 Oktober 2023).

⁶ EH dan DE, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*,(Robatal, Selasa 17 Oktober 2023).

⁷ PS dan JN, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*,(Robatal, Rabu 18 Oktober 2023).

⁸ AL dan RC, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*,(Robatal, Rabu 18 Oktober 2023).

Dari penjelasan hasil wawancara di atas peneliti mencari keabsahan melalui observasi diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Kecamatan Robatal, yaitu dilihat dari faktor ketahanan fisik yaitu keuangan atau masalah ekonomi, ya di mana-mana semua butuh uang agar bisa bertahan hidup jadi disini yang saya lihat itu seperti mereka giat dalam bekerja agar perekonomian dalam keluarga terpenuhi dan ada juga satu pasangan yang suaminya bermalas-malasan namun ketahanan fisik mereka di bantu oleh orang tua.⁹

Hal yang sama diungkapkan oleh informan GA dan YP bahwa:

“Dalam hal ini kami menabung terlebih dahulu mengumpulkan uang sedikit demi sedikit agar bisa membeli pakaian baru dan peralatan rumah tangga. Saya sebagai istri meskipun saya di rumah dan uang kerja suami pas-pasan tapi tidak lupa kami tabung sedikit dan cukup untuk kebutuhan sehari-hari.¹⁰

Adapun menurut pandangan tokoh masyarakat Bapak Sinar mengungkapkan bahwa;

“Ya itu tadi dengan cara bekerja sehingga mereka mampu membeli pakaian, sepatu, tas, peralatan rumah tangga yang mereka butuhkan.¹¹

Meskipun menikah di usia dini tetapi mereka mau berkerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan juga tidak lupa menyisihkan sejumlah uang yang didapat untuk kemudian di tabung, selain itu dukungan dari istri yang dapat mengatur keuangan dengan baik juga berperan penting demi terpenuhinya kebutuhan sandang mereka. Namun dalam memenuhi kebutuhan sandang ada satu

⁹ *Observasi langsung*, (Robatal, Senin 16 Oktober 2023).

¹⁰ GA dan YP, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*, (Robatal, Selasa 17 Oktober 2023).

¹¹ Sinar, Tokoh Masyarakat, *wawancara langsung*,(Robatal, Rabu 18 Oktober 2023).

pasangan yang secara finansial masih bergantung pada orang tuanya karena tidak mempunyai pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sandang dalam keluarga.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Kecamatan Robatal Tapi, dalam aspek fisik ini diketahui bahwa untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang di dalam keluarga yang dilakukan yaitu bekerja dan mereka kebanyakan bekerja sebagai petani, ada yang berjualan, ada yang sebagai buruh tani, bekerja di toko baju, bekerja di pasar, dan sebagian istri hanya menjadi ibu rumah tangga saja sehingga ia mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus anak.

Dari hasil observasi mengenai ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Kecamatan Robatal dalam aspek fisik ini diketahui bahwa untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang di dalam keluarga yaitu dengan bekerja dan memang kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani, ada juga yang berjualan dan hanya menjadi ibu rumah tangga yang baik seperti mengurus anak, membersihkan rumah, memasak, mencuci.¹²

b. Faktor Ketahanan Psikologis

Selain faktor mempertahankan keluarga pada aspek ketahanan fisik, faktor yang lain adalah faktor ketahanan Psikologis. Peneliti mewawancarai beberapa informan terkait dengan faktor tersebut yaitu Bagaimana cara menanggulangi masalah yang muncul dalam keluarga?

Informan ML dan LG mengungkapkan bahwa:

¹² Wawancara langsung

“Kalau ada masalah dalam keluarga harus segera diselesaikan supaya tidak memicu kesalahpahaman dalam keluarga, intinya saling terbuka agar tidak terjadi selisih paham”¹³

Hal yang senada diungkapkan oleh informan PZ dan RP bahwa:

“Caranya, pertama bicarakan baik-baik tentang masalah yang dialami dalam keluarga cari solusi bersama supaya kedua belah pihak tidak ada yang merasa dirugikan. mencari solusi bersama- sama untuk menyelesaikan masalah tersebut”¹⁴

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan ES dan RM bahwa:

“Kalau ada masalah dalam keluarga kecil kami, yaitu diselesaikan secara baik-baik, misal ada tutur kata di antara kami yang salah yang membuat tersinggung atau terlalu kasar kami saling menasehati satu sama lain berbicara secara baik-baik”¹⁵

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan RS dan MNA bahwa:

“Sebenarnya dalam hal ini di dalam rumah tangga kami sering terjadi selisih paham, ego kami sama-sama kuat tapi dalam satu sisi kami harus bisa memahami jangan mementingkan ego masing- masing dan cara kami menyelesaikannya balik lagi ke komunikasi dan saat mulai membangun komunikasi untuk menyelesaikan masalah tersebut kami pikirkan anak yang masih kecil yang masih membutuhkan kasih sayang dari kami, jadi di sana pintu hati terbuka untuk jangan saling bertentangan lagi”¹⁶

Hal yang sama diungkapkan oleh informan EH dan DE bahwa:

“Dalam menyelesaikan permasalahan di keluarga jika terjadi permasalahan kami meluangkan waktu untuk saling menenangkan diri masing-masing jangan sampai terbawa emosi, kalau sudah tenang mulai bercakap-cakap lagi untuk berdamai. Intinya dalam menyelesaikan masalah kami harus menenangkan diri masing-masing terlebih dahulu agar tidak sampai ke puncak emosi”¹⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan PS dan JN bahwa:

¹³ ML dan LG, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*,(Robatal, Selasa 17 Oktober 2023)

¹⁴ PZ dan RP, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*,(Robatal, Selasa 17 Oktober 2023)

¹⁵ ES dan RM, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*,(Robatal, Selasa 17 Oktober 2023)

¹⁶ RS dan MNA, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*,(Robatal, Selasa 17 Oktober 2023)

¹⁷ EH dan DE, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*,(Robatal, Selasa 17 Oktober 2023)

“Kalau menyelesaikan masalah itu harus dengan pikiran tenang dan bicarakan akan kejujuran, kalau ada kebohongan tidak akan menyelesaikan masalah, jadi kami dalam menyelesaikan masalah ini harus jujur dan pikiran yang tenang. Seperti yang dikatakan suami saya tadi jangan ada kebohongan jadi kami dalam menyelesaikan masalah ini harus menjawab dan mengungkapkan perasaan itu dengan jujur meskipun itu menyakitkan”¹⁸

Hal yang senada diungkapkan oleh informan AL dan RC bahwa:

“Kami menyelesaikan permasalahan yang ada di rumah tangga itu dengan cara untuk menenangkan diri sebentar agar tidak menambah suasana emosi kemudian segera kami selesaikan supaya tidak memicu kesalahpahaman yang mendalam”¹⁹

Hal yang sama diungkapkan oleh informan GA dan YP bahwa:

“Dalam hal ini dengan mencari solusi bersama agar sama-sama bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi. Menyelesaikan masalah dalam keluarga kalau suami emosi saya akan diam dahulu biarkan pikirannya tenang, kalau dia sudah tenang saya memulai berbicara kemudian segera mencari solusi bersama supaya bisa terselesaikan dengan baik”²⁰

Adapun menurut pandangan tokoh masyarakat Bapak Sinar mengungkapkan bahwa:

“Kalau tentang permasalahan mereka saya tidak tahu, tapi mereka tidak pernah mengumbar tentang permasalahan rumah tangga kepada siapapun”²¹

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Kecamatan Robatal Tapi, dalam aspek psikologis ini diketahui bahwa cara menanggulangi masalah dalam keluarga itu diselesaikan secara baik-baik, mencari solusi bersama, menceritakan masalah dengan jujur jangan sampai ada kesalahpahaman. Kemudian cara mengedalikan emosi secara positif itu berbeda-beda, seperti main game, pergi memancing, pergi berburu, pergi jalan-jalan ke pantai,

¹⁸ PS dan JN, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*, (Robatal, Selasa 17 Oktober 2023)

¹⁹ AL dan RC, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*, (Robatal, Selasa 17 Oktober 2023)

²⁰ GA dan YP, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*, (Robatal, Selasa 17 Oktober 2023)

²¹ Sinar, Tokoh Masyarakat, *wawancara langsung*, (Robatal, Rabu 18 Oktober 2023)

pergi ke rumah tetangga, bermain dengan anak, tidur, membuat kerajinan dan lain-lain intinya itu mencari kesibukan agar tidak terbawa amarah. Lalu dalam membangun konsep diri yang positif itu dengan cara jangan mudah tersinggung dengan perkataan orang lain, tetap yakin bahwa apapun masalah yang dialami pasti akan ada solusi dan hikmahnya, bersabar dan introspeksi diri, serta bisa beradaptasi dengan orang lain, jangan sombong.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh mereka dalam menanggulangi masalah yang muncul dalam keluarga yaitu dengan menenangkan diri terlebih dahulu kemudian secepat mungkin menyelesaikan masalah dengan mencari solusi bersama agar masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Dari hasil observasi diketahui bahwa ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Kecamatan Robatal Tapi, dalam aspek psikologis ini diketahui bahwa cara menanggulangi masalah dalam keluarga itu diselesaikan secara baik-baik, kemudian mengendalikan emosi secara positif itu dengan berbagai hal seperti main game, pergi jalan-jalan, dan pergi memancing. Lalu cara membangun konsep diri yang positif dalam keluarga dengan cara beradaptasi dengan orang lain mampu menyesuaikan diri dengan orang lain.

c. Faktor Ketahanan Sosial

Pada faktor yang ketiga ini peneliti memberikan wawancara kepada informan yaitu dengan melontarkan pertanyaan: Apakah yang mempengaruhi ketahanan sosial dalam keluarga anda?

Informan ML dan LG mengungkapkan bahwa:

“Faktor ketahanan sosial yang mempengaruhi ketahanan keluarga kami yaitu masalah komunikasi diantara kami saling terbuka dan dapat menyesuaikan diri dengan orang lain. Selain itu komunikasi kepada tetangga harus terjalin dan terjaga, sama seperti yang dikatakan suami saya tadi kami juga mengikuti kegiatan yang ada di desa ini”²²

Hal yang senada diungkapkan oleh informan PZ dan RP bahwa:

“Kalau hal ini yang mempengaruhi itu komunikasi antara kami dan tetangga, serta partisipasi kami yang bisa mengikuti kegiatan di masyarakat desa. Seperti yang dikatakan suami saya tadi berpartisipasi pada kegiatan di desa dan selalu menjaga komunikasi dengan masyarakat”²³

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan ES dan RM bahwa:

“Untuk itu hal yang mempengaruhi yaitu menjalin komunikasi dengan baik, serta sikap toleransi dengan masyarakat serta berpartisipasi di dalam kegiatan di desa”²⁴

Hal yang hampir senada diungkapkan oleh informan RS dan MNA bahwa:

“Hal yang mempengaruhi ketahanan keluarga kami pada faktor sosial yaitu bergaul dengan lingkungan masyarakat seperti kalau ada kegiatan kebersihan desa saya ikut meskipun hanya membantu sekedarnya saja. kemudian saya sebagai istri bisa beradaptasi dengan baik kepada siapapun apalagi pekerjaan saya berjalan secara online jadi harus bisa menjaga komunikasi”²⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh informan EH dan DE bahwa:

“Ya karena saya berada di tanah kelahiran orang jadi hal yang mempengaruhi itu saya mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, interaksi dan komunikasi saya kepada keluarga maupun dengan tetangga itu berjalan dengan baik. Seperti yang dikatakan suami saya hal yang mempengaruhi itu komunikasi dan interaksi kami tidak pernah putus mau dimanapun berada harus bisa menjaga komunikasi yang baik apalagi saya berjalan harus pandai berinteraksi”²⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan PS dan JN bahwa:

²² ML dan LG, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*, (Robatal, Selasa 17 Oktober 2023)

²³ PZ dan RP, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*, (Robatal, Selasa 17 Oktober 2022)

²⁴ ES dan RM, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*, (Robatal, Selasa 17 Oktober 2022)

²⁵ RS dan MNA, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*, (Robatal, Selasa 17 Oktober 2022)

²⁶ EH dan DE, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*, (Robatal, Selasa 17 Oktober 2023)

“Yang mempengaruhi pada ketahanan sosial itu saya mampu menjalin komunikasi dengan baik dan mampu berinteraksi dengan baik kepada siapapun kemudian kalau ada kegiatan di desa kami ikut berpartisipasi, sehingga ketahanan sosial dalam keluarga kami berjalan dengan baik”²⁷

Hal yang senada diungkapkan oleh informan AL dan RC bahwa:

“Untuk hal ini kami selalu senantiasa berinteraksi kepada siapapun, membangun komunikasi yang baik, serta ikut berpartisipasi apabila ada kegiatan di masyarakat. Sama seperti yang dikatakan suami saya tadi faktor yang mempengaruhi itu kami mampu menjalin komunikasi dengan baik serta mampu berinteraksi dengan siapapun kami mudah menyesuaikan diri”²⁸

Hal yang sama diungkapkan oleh informan GA dan YP bahwa:

“Yang paling mempengaruhi itu komunikasi antara saya dan istri yang selalu terjalin, lalu ikut berpartisipasi di masyarakat, dan kemampuan berinteraksi saya dengan rekan kerja itu berjalan dengan baik. Untuk hal ini karena saya sbagai seorang istri yang selalu berada di desa jadi faktor yang mempengaruhi itu interaksi saya dengan tetangga, kemudian, saya selalu mengikuti, dan menjaga komunikasi yang baik kepada suami atau kepada siapapun itu”²⁹

Adapun menurut pandangan tokoh masyarakat Bapak Sinar mengungkapkan bahwa:

“Kalau faktor ini yang mempengaruhi itu mereka mampu menyesuaikan diri kepada siapapun, namanya juga sosial jadi mereka bisa bersosialisai menjalin komunikasi serta mampu berinteraksi dengan siapapun dan ikut berpartisipasi saat ada kegiatan di desa”³⁰

Membangun komunikasi dengan baik kepada siapapun merupakan salah satu cara dalam memenuhi ketahanan sosial, hal ini dapat dilihat dari kehidupan mereka yang mampu menyesuaikan diri dan berinteraksi dalam masyarakat.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa faktor ketahanan sosial yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini

²⁷ PS dan JN, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*,(Robatal, Selasa 17 Oktober 2023)

²⁸ AL dan RC, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*,(Robatal, Selasa 17 Oktober 2023)

²⁹ GA dan YP, Pasangan suami istri, *wawancara langsung*,(Robatal, Selasa 17 Oktober 2023)

³⁰ Sinar, Tokoh Masyarakat, *wawancara langsung*,(Robatal, Rabu 18 Oktober 2023)

di Kecamatan Robatal Tapi, yaitu informan mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik kepada siapapun, mampu menyesuaikan diri, menjaga silaturahmi dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan di desa.

Dari hasil observasi diketahui bahwa faktor sosial yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di Kecamatan Robatal Tapi, yaitu dimulai dari komunikasi antara mereka suami istri yang tidak putus, kemudian mengikuti kegiatan di desa mampu berinteraksi dengan baik.

B. Temuan Penelitian

Faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga dalam sistem perjdohan di Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang

a. Faktor Ketahanan Fisik

- 1) Suami tetap bekerja meskipun bekerja serabutan dan juga bertani, istri mendukung pekerjaan suami menjadi ibu rumah tangga merawat anak-anaknya.
- 2) Suami tidak bekerja (pengangguran), istri bekerja dengan cara berjualan online.
- 3) Suami bekerja sebagai petani, istri berjualan di madrasah juga mendukung pekerjaan suami.
- 4) Suami bekerja keluar daerah,istri tetap berada di rumah bersama orang tuanya dan anak-anaknya.

b. Faktor Ketahanan Psikologis

- 1) Saling komunikasi antara suami dan istri di dalam keluarga setiap ada permasalahan.
- 2) Menyelesaikan masalah dalam keluarga tanpa emosi, mencari solusi bersama supaya bisa terselesaikan dengan baik.
- 3) Tidak menceritakan masalah ke orang lain.
- 4) Suami menjaga keharmonisan dalam rumah tangga, memahami satu sama lain, saling menjaga perasaan.

c. Faktor Ketahanan Sosial

- 1) Komunikasi saling terbuka antara suami dan istri
- 2) Untuk komunikasi yang baik antara keluarga dan tetangga, serta partisipasi yang bisa dilakukan yaitu mengikuti kegiatan di masyarakat desa seperti berpartisipasi pada kegiatan gotong royong bersih-bersih di desa dan selalu menjaga komunikasi dengan masyarakat.
- 3) Menjalin komunikasi dengan baik, serta sikap toleransi dengan masyarakat.

C. Pembahasan

1. Faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga dalam sistem perjodohan di Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang.

Melalui proses penelitian yang telah dilakukan dan proses analisis hasil temuan di lapangan tentang ketahanan keluarga pada pernikahan dini di

Kecamatan Robatal, dapat diketahui rangkaian dari proses penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak tersebut. Ketahanan keluarga (*family strength atau family resilience*) berdasarkan teori keluarga dikatakan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang tinggi apabila memenuhi beberapa aspek yaitu: Faktor Ketahanan Fisik, Faktor Ketahanan Psikologis, dan Faktor Ketahanan Sosial.³¹

a. Faktor Ketahanan Fisik

Ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan perijodohan dengan cara mempertahankan rumah tangga agar bisa bertahan hidup, memberi nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti memberi makan, minum, membeli pakaian, sepatu, tas, dan peralatan rumah tangga. Kebutuhan pangan dan sandang adalah kebutuhan makanan dan minuman agar dapat terus melakukan aktivitas dan bertahan hidup, Kebutuhan sandang adalah kebutuhan pokok manusia akan sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dipakai contoh kebutuhan sandang adalah: pakaian, sepatu, sandal, tas dan barang aksesoris.³² Dengan demikian apabila semua kebutuhan pangan dan sandang dapat terpenuhi maka kesejahteraan dalam keluarga akan meningkat.

Kesehatan dan kebugaran fisik adalah faktor penting yang sangat berpengaruh pada ketahanan diri dan keluarga.³³ Hal yang paling mempengaruhi ketahanan keluarga yaitu perekonomian yang mendukung

³¹ Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: Cv Lintas Khatulistiwa, 2016),5

³² Anna Apriana & Hidayant Agu, "Khazin Fauz, Kajian Minat Belanja Kebutuhan Pokok Warga Perumahan Royal Mataram", *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, Vol 4, No 2, 2017, 43

³³ Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, 6

dan mampu mengurus rumah tangga serta mendidik anak dengan baik sehingga ketahanan fisik mereka seimbang, namun ada juga satu pasangan yang perekonomiannya lemah dan yang mempengaruhi faktor ketahanan fisik mereka dimana orang tua yang membantukebutuhan perekonomian.

b. Faktor Ketahanan Psikologis

Cara mempertahankan rumah tangga, dalam menanggulangi masalah keluarga itu diselesaikan secara baik-baik, mencari solusi bersama, menceritakan masalah dengan jujur jangan sampai ada kesalahpahaman.³⁴ Kemampuan mengelola emosi dan konsep diri yang baik menjadi kunci dalam menghadapi masalah-masalah keluarga yang bersifat non fisik (masalah yang tidak berkaitan dengan materi seperti masalah kesalahpahaman, konflik suami dan istri).

Cara mengendalikan emosi secara positif itu berbeda-beda, seperti dengan cara main game, pergi memancing, pergi berburu, pergi jalan-jalan ke pantai, pergi ke rumah tetangga, bermain dengan anak, tidur, membuat kerajinan dan lain-lain intinya itu mencari kesibukan agar tidak terbawa amarah. Pengendalian emosi sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya untuk mereduksi ketegangan yang timbul akibat emosi yang memuncak. menerima atau menjalani segala hal yang terjadi dalam kehidupan, meliputi, syukur, bersabar, pemberian maaf, dan adaptasi *adjustment*. Model lain-lain seperti regresi, represi dan relaksasi.³⁵

³⁴ Anisah Cahyaningtyas, Pembangunan Ketahanan Keluarga, 6

³⁵ Yahdinil Firda Nadhiroh, Pengendalian Emosi (Kajian Religio-Psikologis Tentang Psikologi Manusia), *Jurnal Saintifika Islamica*, Vol. 2, No. 1, 56-67.

Konsep diri adalah semua ide-ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain.³⁶ Dalam mempertahankan keluarga harus bisa membangun konsep diri yang positif di dalam keluarga, jangan mudah tersinggung dengan perkataan orang lain, tetap yakin bahwa apapun masalah yang dialami pasti akan ada solusi dan hikmanya, bersabar dan introspeksi diri, serta bisa beradaptasi dengan orang lain, jangan sombong.

Sikap kedewasaan mampu mengendalikan emosi, bersyukur terhadap apa yang dimiliki, sabar tidak mengeluh, bisa memaafkan kesalahan diri sendiri maupun kesalahan orang lain, menerima perkataan tetangga tidak mudah tersinggung, dan mampu menyelesaikan masalah dalam keluarga. Kedewasaan dan kematangan mental psikologis adalah faktor yang menggambarkan kematangan dan kedewasaan kepribadian seseorang.³⁷ Orang yang dewasa psikologis memiliki ketenangan dan ketenangan hati yang lebih baik daripada orang yang labil mental emosionalnya.

c. Faktor Ketahanan Sosial

Cara mempertahankan rumah tangga itu dalam menanamkan nilai-nilai agama dengan terus berusaha memperbaiki diri dalam hal agama seperti yang tadinya tidak mengerjakan shalat hingga mau mengerjakan shalat, meskipun hanya magrib saja, ada yang sudah saling mengajari dalam

³⁶ Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, 7

³⁷ Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, 8

mengaji, melaksanakan shalat berjamaah, dan terus berusaha menjadi imam yang baik untuk keluarga serta menjadi istri yang shaleha yang taat pada suaminya. Hal ini sesuai dengan teori bahwa nilai keagamaan merupakan landasan utama semenjak awal keluarga terbentuk, tanpa landasan agama yang memadai keluarga tidak akan mampu melaksanakan fungsi keagamaan dengan baik. Sebab tujuan ibadah adalah membimbing manusia kepada jalan yang benar.

Kemudian pada aspek sosial dalam mempertahankan keluarga ini harus bisa membangun komunikasi yang efektif dengan cara untuk meluangkan waktu untuk saling komunikasi, berbagi cerita agar keluarga tetap terjalin dengan baik, tidak lupa saling memberi kabar dan semangat via telpon bisa sms kalau tidak ada paket dan sering chat di wa bahkan hampir setiap hari kalau sedang istirahat atau selesai bekerja melakukan video call. Penerapan pola komunikasi keluarga sebagai bentuk interaksi antara orang tua dengan anak maupun antar anggota keluarga memiliki implikasi terhadap proses perkembangan emosi anak.³⁸

Dalam mempertahankan keluarga ini harus bisa menjaga sebuah komitmen di dalam keluarga dengan cara jujur, saling percaya, jangan ada yang disembunyikan, terbuka, menjaga perasaan, saling mencintai, saling menyayangi, saling memahami, menerima kekurangan satu sama lain dan menjaga rumah tangga sampai maut memisahkan, tetap menjaga keharmonisan rumah tangga dan selalu ingat menikah karena saling

³⁸ Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, 9

mencintai satu sama lain. Hal ini sesuai dengan teori bahwa komitmen terhadap pasangan yang terdiri dari, antara lain kesediaan seseorang menyanggupi keterikatan pada pasangan dalam upacara perkawinan. Artinya, pada dasarnya pasangan tersebut berjanji mencintai, setia, menghormati, dan menyenangkan satu sama lain serta jujur dalam berbagai masalah kehidupan dengan penuh tanggung jawab.³⁹ Manusia adalah makhluk berbudaya dan beradab. Oleh sebab itu sikap dan perilaku dalam kehidupannya sehari-hari dipengaruhi oleh tata nilai sosial budaya yang beradab dan bermartabat. Adat dan budaya seseorang biasanya dapat dicermati dalam sikap dan perilakunya ketika berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain baik ke dalam maupun ke luar.⁴⁰ Yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini dari faktor ketahanan sosial, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, mampu menyesuaikan diri, menjaga silaturahmi dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan di desa.

2. Perspektif Hukum Islam terhadap mempertahankan keluarga dari sistem perjodohan di Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang

Setiap keluarga muslim berkewajiban memperkuat ketahanan keluarganya masing-masing. Adapun firman Allah yang menguatkan tentang ini sebagai berikut.

³⁹ Dyah Astorini Wulandar, "Kajian Tentang Faktor-Faktor Komitmen Dalam Perkawinan", *Jurna Psycho Ideal Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, No 1 Issn 1693-1076, 2009, 5.

⁴⁰ Anisah Cahyaningtyas, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, 9

Allah Swt. berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan“ (QS. At tahirim: 6)⁴¹

Dari ayat diatas. Ciri-ciri keluarga harmonis untuk mempertahankan pernikahan adalah sebagai berikut: Kemampuan untuk saling bertemu antar anggota keluarga untuk mendiskusikan tentang berbagai masalah keluarga. Saat ini komunikasi tidak terbatas ruang dan waktu meskipun kesempatan untuk bertemu dengan bertatap muka tidak selalu dapat dilakukan secara langsung, komunikasi tatap dapat dilakukan secara tak langsung melalui perantara alat komunikasi seperti seluler. Sebuah keluarga yang diwarnai kehangatan dan kelembutan interaksi antar penghuni keluarga, sehingga di dalam keluarga itu tidak pernah terdengar perkataan kasar Terjalinnya rasa kasih sayang dan cinta serta tercapainya ketenangan jiwa. Suasana rumah tangga yang diwarnai saling mencintai, saling toleransi, tolong menolong, dan saling kasih sayang sehingga terwujudnya keluarga sakinah, tentram dan saling pengertian. Dengan demikian dapat dipahami bahwa ciri-ciri dari keluarga yang harmonis adalah dengan terciptanya suasana kehidupan rumah

⁴¹ Kementerian Agama, Al-qur'an Tajwid Dan Terjemahan, (Jakarta Timur: Magfirah Pustaka 2006), 560

tanggung yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Kemudian setiap anggota keluarga memiliki kewajiban untuk membiasakan diri saling tolong menolong seperti memberi nasehat dengan cara yang baik kepada anggota keluarga yang melakukan kesalahan, karena masing-masing anggota keluarga diposisikan sesuai syariat, istri menghormati suami sebagai pemimpin dan pengambil keputusan dalam rumah tangga serta istri berperan sebagai penasehat sekaligus penyokong motivasi untuk suami dan anak-anaknya.

Hukum Islam secara umum meliputi lima prinsip terhadap ketahanan keluarga yaitu perlindungan terhadap agama, jiwa, keturunan, harta, dan akal. Dari kelima nilai universal Islam ini, salah satu diantaranya adalah agama menjaga jalur keturunan (*hifdzu al nasl*). Islam memang tidak melarang adanya pernikahan dini, asalkan dari masing-masing pihak telah mampu memenuhi segala persyaratannya, dan pernikahan tersebut dilaksanakan untuk menguatkan rasa keberagamaan antara keduanya.⁴² Dari Hukum Islam tersebut dalam mempertahankan pernikahan melalui perijodohan sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Robatal.

Berdasarkan pembahasan diatas didapatkan bahwa dalam Islam menganjurkan untuk mempertahankan keluarga dalam keadaan apapun sehingga dapat terhindar dari siksa api neraka. Setiap masalah harus diselesaikan dengan baik antara suami istri dan berkomunikasi dengan baik agar ketahanan keluarga terjaga.

⁴² Uswatun Khasanah, "Pandangan Islam Tentang Pernikahan Dini", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1. No. 2 (Desember 2014), 316-317